



Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi

Yayuk Hidayah^{✉ 1}, Nufikha Ulfah^{✉ 2}, Suyitno^{✉ 3}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November 2018 Revisi Desember 2018 Dipublikasikan Januari 2019</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Di Perguruan Tinggi untuk mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian dilaksanakan di dua perguruan tinggi yaitu, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (UAD) dan di Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda di setiap jurusan dalam Mata Kuliah Wajib Umum di perguruan tinggi. Hal ini dapat di analisis melalui kebutuhan masing-masing jurusan yang terinterpretasi dalam wujud pendekatan pembelajaran berdasarkan titik pandang. Pendekatan pembelajaran yang dapat di lakukan antara lain pendekatan kontekstual, konstruktivisme, dan pendekatan <i>open-ended</i>.</p>
<p>Keywords : <i>Learning Approach</i> <i>Public Compulsory</i> <i>Courses</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Analysis of Learning Approaches Compulsory Subjects of Pancasila and Citizenship Education in Higher Education. This study aims to describe how the right learning approach in learning Public Compulsory Courses in Higher Education. The research was conducted at two universities, namely, Ahmad Dahlan University Yogyakarta (UAD) and at the Islamic Religion Institute (IAIN) Ponorogo. This research is a qualitative research. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. Data processing is done through reduction, presentation, and decision making. The results of the study show that a different learning approach is needed in each department in the Public Compulsory Course in college. This can be analyzed through the needs of each department interpreted in the form of a learning approach based on the point of view. Learning approaches that can be done include contextual approaches, constructivism, and open-ended approaches</i></p>

How to Cite :
Yayuk H, Nufikah U & Suyitno. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), pp. 22-33 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp22-33>

✉ Alamat korespondensi:
Universitas Ahmad Dahlan^{1,3}; IAIN Ponorogo²

✉ E-mail:
yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id¹; ulfah@iainponorogo.ac.id²; suyitno@pgsd.uad.ac.id³

Copyright © 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20 tentang Sisdiknas).

Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik (guru) memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan capaian

pembelajaran. Sardiman (2003) , menjelaskan “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan didukung dengan pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran memerankan peran yang akurasi dalam proses pembelajaran (Wee Meng Soon, Hwee Tou Ng , dan Daniel Chung Yong Lim, 2001). Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

keberhasilan pembelajaran, sebagaimana yang di gambarkan oleh Jenny Amelingmeyer dalam Craciun Bucur-Matei Dan Dumitru Stefan Bogdan (2011) berikut ini,

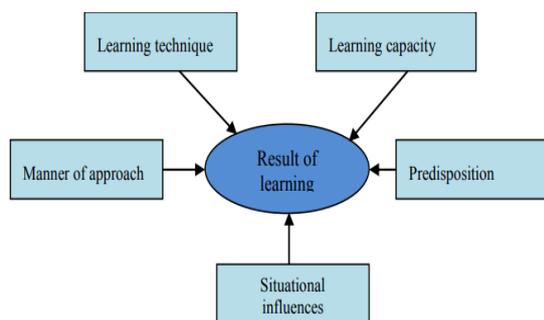


Figure 1: Factors of influence over the learning result of human knowledge bearers

Source: Jenny Amelingmeyer(2004); Wissenmanagement-analyse und Gestaltung des Wissensbasisvon Unternehmen; in: Deutscher Universitäts-Verlag, Wiesbaden

Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Disamping menarik perhatian siswa, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada setiap mata pelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam suksesnya pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum yang ada di perguruan tinggi. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa di ajak untuk menjadi salah satu upaya pembangunan karakter yang sesuai dengan Pancasila (RISTEK DIKTI, 2016), MKWU dalam hal ini yang dimaksud adalah MKWU Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Mata kuliah Pancasila/Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang memberikan pedoman kepada setiap insan untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah pembangunan bangsa dan negara dalam perspektif nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara spesifik, tujuan Pendidikan Pancasila sebagai MKWU di perguruan tinggi (Pembelajaran et al., 2013, hal. viii) yaitu, untuk:

1. Memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, serta membimbing untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.
4. Membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

Mengacu pada tujuan pembelajaran Pancasila sesuai dengan Kurikulum PT, maka diharapkan kegiatan pembelajaran di kelas membangun pemahaman dan penghayatan mahasiswa terhadap falsafah dan ideologi negara (penguatan Pancasila) agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga ketika dihadapkan dengan persoalan bangsa, mahasiswa mampu menganalisis dan mencari solusi melalui sistem pemikiran yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, serta membentuk sikap mental Pancasilais.

Mengingat Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah/pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, apabila dilakukan jejak pendapat di kalangan mahasiswa biasanya mereka cenderung kurang menyukai penggunaan metode kuliah yang kurang inovatif. Alasan yang **pertama**, bahwa pembelajaran Pancasila kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan, berdasarkan hasil penelitian Sylvester Kanisius Laku& Andreas Doweng Bolo (2010) menghasilkan bahwa apresiasi pada metode berada pada angka 11,3 % sangat bermanfaat dan 76,6 % bermanfaat. Dari hasil penelitian ini dapat di terjemahkan bahwa pilihan metode yang di gunakan saat proses pembelajaran haruslah tepat hal ini di karenakan selain isi, metode juga harus selaras dengan para siswa. Ahmadi (2015) menghasilkan dari

keempat Matakuliah Dasar Umum (MKDU) yang diteliti, yang di anggap paling penting adalah Bahasa Inggris. Mata kuliah umum yang tidak di anggap penting adalah Pendidikan Kewarganegaraan, dan tidak ada ketergantungan antara angkatan dengan respon mahasiswa terhadap Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Sementara itu, Rahman Mulyawan (2005) menghasilkan setidaknya 4 hasil penelitian, yaitu : 1) materi pendidikan kewarganegaraan terlalu indoktrinatif, 2) mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sangat bernuansa militeristik, cenderung membentuk patriotisme secara paksa dengan mewajibkan mata kuliah ini, 3) sulit untuk menemukan sumber rujukan, 4) orientasi mata kuliah pendidikan Kewarganegaraan banyak yang tidak relevan lagi dengan semangat dan tuntutan demokrasi, reformasi, penegakkan HAM dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan masyarakat madani. Selanjutnya, Penelitian Murat Gokalp (2013) menghasilkan bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil aplikasi pertama dan terakhir dari subyek pada gaya belajar dan keberhasilan belajar, mencakup materi seperti pembelajaran, studi terencana, penggunaan literatur yang tepat

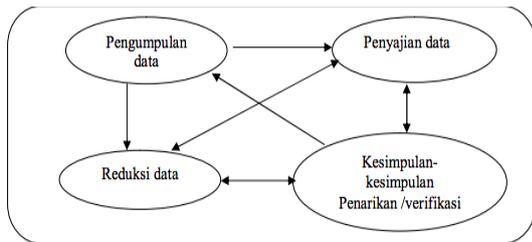
Kedua, dari sebaran materinya yang terkesan kurang *up to date* lebih kepada pengulan dari apa yang pernah mereka pelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Sylvester Kanisius Laku& Andreas Doweng Bolo (2010) yang berusaha mengungkap materi Pendidikan Pancasila padat (banyak/luas) atau tidak di dapat hasil bahwa 14 % menyatakan bahwa materi Pendidikan Pancasila di UNPAR sangat padat, 57 % padat, kurang padat sebanyak 23 %, tidak padat sebanyak 6 %. dari total 381 responden. Faktor yang menjadi alasan antara lain 1) Pendidikan Pancasila memuat banyak teori dari berbagai tokoh, 2) banya istilah filsafat yang membuat mahasiswa sulit memahaminya, 3) Pendidikan Pancasila didominasi materi yang sifatnya hafalan. Temuan lainnya, Zirmansyah, (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa tentang pembelajaran MKU dosen, dengan daya serap MKU. Maman Rachman, (1999) menghasilkan bahwa untuk meningkatkan kualitas Pendidikan pancasila sebuah institusi, beberapa tindakan harus dilakukan. Yaitu, desain instruksional harus bersifat informatif dan komunikatif,

penggunaan metode dan media yang harus bervariasi, proses belajar-mengajar harus aktif, harus menantang, evaluasi yang komprehensif

Ketiga, mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah Pancasila bukan merupakan bidang studi atau lingkup keilmuan Hal ini senada dengan temuan penelitian Moh. Muchtarom (2012) yang menyimpulkan setidaknya ada tiga, yaitu: 1) adanya potensi tantangan dan ancaman terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan 2) Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan termasuk memperbarui konten pendidikan kewarganegaraan dengan memperkuat inti Pendidikan Kewarganegaraan dalam setiap substansi studi 3) Bentuk inovasi atau pembaruan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah perluasan lebih lanjut dari strategi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kursus Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk produk standar, substansi yang terinspirasi oleh nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan berangkat dari pertanyaan penelitian “bagaimana pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Di Perguruan Tinggi. Selain itu, berdasarkan dari kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pendekatan pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Di Perguruan Tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. karakteristik penelitian adalah *natural setting*, yaitu peneliti mengumpulkan data penelitian di lokasi partisipan alami (Creswell, 2013). Pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara di lakukan kepada dosen pengampu mata kuliah MKWU dan mahasiswa . Sementara observasi di lakukan setelah, sesudah dan saat pembelajaran berlangsung. Analisis data penelitian dengan pengumpulan data secara umum dengan di dasarkan pada pertanyaan yang bersifat umum dan informasi dari para partisipan (Creswell, 2013) selanjutnya peneliti memulai analisis hasil data dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan pengambilan keputusan sesuai dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Adapun subjek dalam penelitian ini, adalah mahasiswa/i di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan IAIN Ponorogo sesuai dengan kelas yang di ampu oleh peneliti yang mengambil mata kuliah wajib umum Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan di Tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil yang dapat diterangkan pada tabel berikut.

No	Universitas Ahmad Dahlan (UAD)	Mata Kuliah	kelas/semester
	Jurusan		
1	Farmasi	Pendidikan Kewarganegaraan	3A/3
		Pendidikan Kewarganegaraan	3B/3
		Pendidikan Kewarganegaraan	3C/3
		Pendidikan Kewarganegaraan	5A/2
		Pendidikan Kewarganegaraan	5B/2
		Pendidikan Kewarganegaraan	5C/2
		Pancasila	A/2
		Pancasila	B/2
		Pancasila	C/2
		2	Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD)
Pancasila	B/2		
Pancasila	C/2		
Pancasila	F/1		
Pancasila	G/1		
3	Pendidikan Bahasa-Sastra Indonesia	Pendidikan Pancasila	A/2
		Pendidikan Pancasila	C/2

		Pendidikan Pancasila	D/2
4	Biologi	Pancasila	C/1
		Pancasila	A/1
		Pancasila	B/1
5	Pendidikan Agama Islam	Pancasila	A/1
		Pancasila	B/1
		Pancasila	C/1
6	Teknik Informatika	Pancasila	H/1
		Pancasila	I/1
		Pancasila	G/1
7	Psikologi	Pancasila	A/1
		Pancasila	B/1
		Pancasila	C/1
		Pancasila	D/1
		Pancasila	E/1
8	Pendidikan Bahasa Inggris	Pancasila	A/1
		Pancasila	B/1
Jumlah Kelas			33
No	IAIN Ponorogo Jurusan	Mata Kuliah	Kelas/Semester
1	PGMI	Pancasila	E/1
		Pancasila	F/1
		Pancasila	G/1
2	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	Pancasila	A/1
		Pancasila	B/1
3	Tadris IPS	Pancasila	A/1
Jumlah Kelas			6
Semester			39

Tabel 1: Objek Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan membawa pertanyaan penelitian mengenai pendekatan dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Wajib . Pada sub bab hasil dan pembahasan ini, peneliti berupaya menampilkan temuan lapangan dan membahasnya. Sebagai konsep gambaran umum dari solusi, peneliti menjabarkan setidaknya terdapat tiga pendekatan pembelajaran yang dapat di gunakan, yaitu pendekatan konstruktivisme, pendekatan kontekstual dan pendekatan *Open-Ended Pendekatan Pembelajaran*

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dengan kata lain pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa di UAD dan IAIN Ponorogo (subjek penelitian), menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum masih terdapat persepsi bahwa mata kuliah umum adalah mata kuliah “sampingan”. Selain itu, materi mata kuliah umum yang terkesan mudah dan hafalan, tidak jarang menjadikan mahasiswa kurang tertarik dengan mata kuliah ini. Hal ini wajar terjadi di kalangan mahasiswa karena beberapa faktor, Baik faktor internal maupun internal.

Berpusat pada siswa atau berpusat pada guru, merupakan jenis pembelajaran yang dapat di lihat secara umum dari pendekatannya. Pendekatan pembelajaran seperti layaknya “jalan” yang ditempuh bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengandung makna dari interpretasi metode pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran namun masih dalam cakupan teoretis (Komalasari, 2013). Dalam konsep filosofi, pendekatan pembelajaran mencakup apa yang di dapat dari siswa berupa pemahaman dan lainnya yang pada akhirnya perwujudan ini adala dalam perbedaan perspektif dan pola pikir (Dart, Burnett, Purdie, Boulton-Lewis, & et al., 2000).

Berdasarkan analisis data dapat di terjemahkan bahwa perlunya pendekatan pembelajaran kekinian yang di orientasikan bukan hanya sekedar mahasiswa mengetahui materi. Tetapi juga bisa masuk ke bagian dari implemantasi ilmunya kelak. Berbagai pendekatan pembelajaran kontemporer dapat memberikan "titik awal" untuk menilai, mengevaluasi dan menerapkan pembelajaran yang kreatif dalam proses belajar mengajar (Lori A. Coakley1 & Kenneth J. Sousa, 2013)

Mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan dan pancasila sudah jelas menjadi mata kuliah yang wajib dengan berlandaskan pada landasan yuridis, namun demikian menjadi tantangan selanjutnya adalah

menghilangkan keagal pahaman mahasiswa akan urgensi mata kuliah ini. Peneliti berasumsi bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi, pengajar mempunyai *style* tersendiri dalam penyampaiannya. Hasil penelitian Lori A. Coakley1 & Kenneth J. Sousa, (2013) menunjukkan bahwa penerapan tiga pendekatan pembelajaran memiliki dampak beragam pada hasil pembelajaran. Siswa menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil berbasis pengalaman melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, dapat memperkuat dan menerapkan konsep dari perkuliahan di kelas. Hasil penelitian juga menemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi tidak harus menumbuhkan minat tambahan pada materi pelajaran. Namun harus terintegrasi umpan balik dari siswa, karena masing-masing pendekatan memberikan wawasan tentang pendekatan mana yang paling cocok bagi siswa untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah wajib umum, baik di UAD dan IAIN Ponorogo, peneliti menyimpulkan bahwa di perlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda di setiap jurusan. Pelaksanaan pembelajaran aktif dapat membantu siswa memperoleh pengetahuannya. baik melalui mendengar mengamati, empati, Mendiaknosa, dan kemampuan menyelesaikan masalah (Raehang, 2014). Selain karakteristik mahasiswa yang berbeda, etos mahasiswa, dan kecendrungan mahasiswa, terkadang mata kuliah umum wajib perlu menunjukkan “nilai” nya sebagai mata kuliah yang di amanati oleh Undang-Undang Dasar 1945 sehingga dalam penyampaiannya tidak kaku dan bersifat luwes.

Dengan memperhatikan pada catatan yang terjadi di lapangan selama penelitian, ke monotonan pembelajaran dapat di hilangkan dengan di mulai dari tahap persiapan oleh pengajar. Terkesan klasik, namun demikian tahap persiapan menjadi awal dari keberlanjutan pembelajaran. Persiapan pembelajaran menjadi persiapan khusus yang akan dapat membuka mengenai rencana pembelajaran (Miriam Leis, et all, 2011). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktif dalam pembelajaran adalah dapat menyatunya guru dan siswa sehingga menjadi mitra yang mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri (Karamustafaoglu, Orhan 2009). Hasil penelitian dari Ang Chooi Kean & Ngu Moi Kwe (2014) menunjukkan bahwa, upaya kolaboratif yang di lakukan oleh guru dalam

menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Dengan tujuan untuk mengetahui "pembelajaran bermakna" menunjukkan adanya signifikan dari atribut pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran konstruktif dan otentik. Penelitian ini menegaskan kembali instruksi berbasis proyek sebagai alternatif yang layak dan fleksibel untuk pembelajaran.

Temuan mengenai pendekatan pembelajaran ini secara empiris di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Antara lain Ester Aflalo dan Eyal Gabay (2013) menemukan bahwa ada hubungan antara pendekatan pembelajaran dan pembelajaran. Aflalo dan Eyal Gabay menekankan bahwa penggunaan metode multi-arah dalam pembelajaran memberikan efek yang cukup bagus pada proses pembelajaran. Selanjutnya, Karrie A. Jones dan Jennifer L. Jones (2008) yang meneliti mengenai Aplikasi dari Lima Pilar Pembelajaran Kooperatif. Kelima pilar tersebut adalah ketergantungan yang positif, pertanggung jawaban, kemampuan interpersonal, kemampuan berinteraksi dan hasil (Johnson dan Johnson,1994). Karrie A. Jones dan Jennifer L. Jones menegaskan bahwa penggunaan kelima pilar ini menjadi titik tolak bagi suksesnya pembelajaran kelas di perguruan tinggi.

Pendekatan Kontekstual di Perguruan Tinggi

Secara umum, pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata. Johnson (2002) proses pembelajaran kontekstual adalah melibatkan para siswa dalam aktivitas yang dapat membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Konstruktivisme, menemukan, bertanya, *learning community*, pemodelan, refleksi, penilaian yang autentik merupakan ciri dari penerapan pembelajaran yang kontekstual (Nurhadi, 2002). Dengan demikian maka, kebermaknaan menjadi titik tekan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu terhubungannya ide baru yang dapat membangun pengetahuan baru (Ausubel, 1978). Ciri pembelajaran kontekstual adalah. Muslich (2007) merumuskan ada beberapa ciri pembelajaran kontekstual, yaitu 1) Pembelajaran adalah autentik, 2) *meaningful learning*, 3) *learning by doing*, 4) *learning in a group*, 5) *learning to know each other deeply*, 6) *learning to ask, to inquiry, to work together*, 7) *learning as an enjoy activity*

Dalam pembelajaran mata kuliah wajib umum, pendekatan pembelajaran kontekstual

merupakan salah satu pendekatan yang digunakan. Dalam wawancara dengan mahasiswa Farmasi UAD di temui bahwa, harapan mereka setelah mata kuliah Kewarganegaraan selesai adalah dapat mengaplikasikan ilmunya untuk pembangunan bangsa dan negara. tidak berbeda dengan mahasiswa Farmasi, mahasiswa di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) juga menyatakan harapannya yang sama.

Akar dari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan konstruktivistik, yaitu proses membangun pengetahuan dengan melalui interaksi dengan lingkungannya (Mundilarto,2005). Berdasarkan wawancara, perbedaan jurusan mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mendorong pendekatan kontekstual dilakukan. Hal ini dilakukan agar tidak ada kejenuhan di dalam kelas. Namun demikian, informan menyatakan bahwa tidak semua materi dapat dilakukan pendekatan pembelajaran kontekstual, karena untuk materi penguasaan konsep di mata kuliah Pancasila ada kalanya menggunakan pendekatan lainnya. Dari pernyataan ini dapat ditarik temuan baru bahwa, selain pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajarannya, para dosen pengampu juga memilah-milah pendekatan apa yang cocok untuk diterapkan di setiap perkuliahannya.

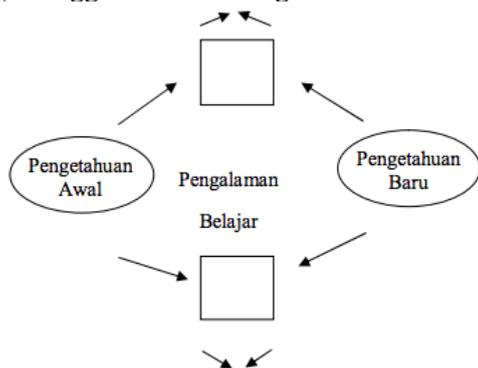
Pengimplementasian pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan pendekatan antara lain (1) berbasis masalah (2) kooperatif (3) berbasis proyek (4) Layanan pembelajaran dan (5) berbasis kerja (Bern dan Erickson, 2001). Pendekatan kontekstual dalam Mata Kuliah Umum Wajib, selain sebagai usaha pendekatan yang disesuaikan dengan jurusan, dalam pengamatan juga di temui adanya misi dari pendidikan nilai berupa transfer nilai-nilai. Penguasaan *civic competence* berupa kerja sama dan *self-regulation* tercermin dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan sesuai dengan nilai yang ada dalam sosio budayanya (Kokom Komalasari, 2009).

Perlu dikemukakan bahwa walau penelitian sederhana ini berfokus pada Penggunaan pendekatan pembelajaran dalam Mata Kuliah Umum Wajib di Perguruan Tinggi, namun peneliti berasumsi dapat juga di aplikasikan dalam ranah ilmu lainnya, dengan demikian maka dalam penelitian ini, penggunaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran mendapat dukungan dari

penelitian sebelumnya antara lain yaitu Rusmini dan Edy Surya (2007), dalam penelitian yang di lakukan oleh Rusmini dan Edy Surya, menghasilkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap kemampuan matematika dan kepercayaan diri siswa. Penelitian lainnya, Khaefiatunnisa (2015) menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam *procedural text*. Selanjutnya, Lalu Suparman, A.A.I.N Marhaeni, N. Dantes (2013) menghasilkan beberapa temuan yaitu 1) penggunaan pendekatan kontekstual lebih baik di gunakan pada siswa dari pada konvensional 2) terdapat motivasi dalam pendekatan kontekstual 3) prestasi belajar pada penggunaan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada kontekstual 4) dapat memberikan motivasi pada siswa yang berprestasi rendah. Penelitian Novi Mayasari (2016) menghasikan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar maha siswa tingkat semester I pada mata kuliah Kalkulus I di IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Ajaran 2015/2016.

Pendekatan Konstruktivisme.

Mahasiswa dapat mengkonstruksi ilmunya dengan dunia nyata, merupakan tantangan dosen pengampu mata kuliah Mata Kuliah Umum Wajib selanjutnya. Hal ini di karenakan selain sebagai misi pribadi sebagai seorang pendidikan yang berusaha agar pembelajarannya dapat sukses, faktor lainnya adalah juga bertolak dari pandangan peran Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Soni Akhmad Nulhaqim, et al, 2016). Konstruktivisme beranggapan bahwa belajar adalah siswa terus mengkonstruksi pengetahuan dan merevisi dari yang sebelumnya (Slavin, 1994). Proses pembelajaran konstruktivistik Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani (2013) menggambarkan sebagai berikut:



Gambar Proses Pembelajaran Konstruktivistik

Dengan demikian maka, dosen dapat menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan ini, misalnya model *project citizen* dengan pendekatan konstruktivisme. *project citizen* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan warga negara yang dimungkinkan dapat mendorong keterlibatan warga negara dalam *civil society* (Dasim Budimansyah, 2008). Tujuan *project citizen* adalah memberdayakan kemampuan siswa untuk berpartisipasi (Dasim Budimansyah, 2008).

Berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan, model *project citizen* yang telah di lakukan di IAIN Ponorogo dapat merangsang mahasiswa untuk melakukan konstruksi pengetahuannya. Dengan model *project citizen* (pendekatan konstruktivisme) mahasiswa memiliki beberapa kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya, yaitu mengemukakan kembali pengalamannya, dapat mengambil keputusan dan memiliki kemampuan pengambilan keputusan, dan kecenderungan untuk menyukai pengalamannya (Von Galserfeld dalam Paulina Pannen, et al 1991). Penggunaan model *project citizen* dengan pendekatan konstruktivisme di rasa tepat menurut hasil wawancara, hal ini di karenakan selain kebutuhan mahasiswa yang di tuntut dapat mengkonstruksi ilmu dengan dunia nyata, dalam pandangan konstruktivistik mahasiswa di anggap telah memiliki pengetahuan (di awal) (Sumarsih, 2009), selain itu mahasiswa sangat menikmati perannya ketika berada di lapangan (masyarakat) di bandingkan ketika berada di dalam kelas. Kemudian, pada saat mahasiswa berada di lapangan, mereka mensinkronkan antara apa yang telah mereka dapatkan (pengetahuan awal/teori) saat di kelas dengan kondisi nyata di lapangan (mengkonstruksi pengalaman melalui). Dalam pengimplemmentasian pendekatan konstruktivistik merupakan usaha dalam rangka mengimbangi perkembangan pedagogis dan psikologis menempatkan siswa dan aktivitasnya (kognitif) (Anna Wach-Kakolewicz, Roberto Muffoletto, 2017)

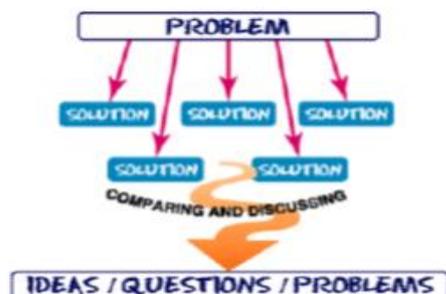
Keefesianan penggunaan model *project citizen* dalam pembelajaran di dukung oleh temuan penelitian Muhammad Mona Adha, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa (2008) yang menekankan bahwa dalam langkah-langkah model *project citizen* dapat mendorong siswa aktif, bekerja sama berdasarkan pengalaman yang di dapat. Dengan demikian maka, peran

guru dalam menghasilkan siswa beradaptasi sesuai dengan nilai dan norma yang dapat tercapai (Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas, M. Mona Adha, 2015). Penelitian dari Nada Santi Ulfah, Solihin Ichas Hamid (2017) menyimpulkan bahwa model *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, secara terdahulu telah di kaji dalam penggunaannya, Ogundola I. Peter, A. Popoola Abiodun dan O. Oke Jonathan (2010) mengemukakan bahwa unsur-unsur konstruktivisme berupa pemetaan konsep, keterampilan kerja kooperatif dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya, Baiba Briede, Paed, Ludis Peks, sc. Ing (2014) Menunjukkan bahwa mahasiswa yang di belajarkan dengan konstruktivistik memperoleh tingkat metodologis dan refleksi kompetensinya.

Pendekatan *Open-Ended*

Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* merupakan suatu cara untuk mereformasi pembelajaran Pancasila yang selama ini bersifat konvensional. Pendekatan *open-ended* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah terbuka. Selain itu, pendekatan ini biasa digunakan agar peserta didik mampu mengeksplorasi segala kemampuan yang dimilikinya untuk dituangkan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan. Pembelajaran melalui masalah menjadi sarana bagi siswa untuk membangun sebuah konsep dan mengembangkan *skill*. Permasalahan yang terdapat pada soal dapat menuntun siswa untuk menggunakan cara heuristik seperti menyelidiki dan mengeksplorasi pola, serta untuk berpikir secara kritis. Untuk memecahkan masalah, siswa harus melakukan observasi, membuat hubungan, menggunakan logika, dan mengambil kesimpulan. Keberhasilan dalam pemecahan masalah berhubungan dengan watak siswa dan pengamatan proses berpikir mereka.



Gambar 1: Pemecahan Masalah *Open-Minded*

(Sroyer, 2013, hal. 33)

Pembelajaran dengan menggunakan masalah *open ended* dapat memberikan peserta didik banyak pengalaman dalam menafsirkan masalah dan mungkin pula membangkitkan gagasan-gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah (Silver dalam Foong, 2006) sehingga melalui pembelajaran dengan pendekatan *open ended* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Setiap peserta didik dapat merespons permasalahan dengan cara yang signifikan. Sangatlah penting bagi peserta didik untuk dapat terlibat dalam aktifitas di kelas dan pelajaran harus dapat dimengerti oleh setiap siswa. Peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan *skill* secara komprehensif. Dalam pendekatan ini, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana evaluasi terhadap hasil jawaban. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup *fluency, flexibility, dan originality* (Becker & Shimada, 1997)

Berdasarkan penjabaran mengenai pendekatan *open-ended* tersebut di atas, jika dikaitkan dengan pengamatan saat pembelajaran MKWU Pancasila di UAD, mahasiswa (peserta didik) cenderung aktif dalam proses pembelajaran, terciptanya proses interaksi, komunikasi, penyampaian dan mengekspresikan gagasan secara kritis dalam forum diskusi. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya Pendidikan Pancasila yaitu Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Dengan harapan bahwa pendekatan tersebut bisa diterapkan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan *skills* (keterampilan berpikir kritis). Meskipun ada kemungkinan pendekatan ini belum banyak digunakan oleh praktisi MKWU dan pendekatan ini ada kemiripan dengan PBL, akan tetapi pendekatan ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran MKWU Pancasila

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah di analisis dapat disimpulkan bahwa, perlunya pendekatan pembelajaran yang variatif yang dapat di gunakan dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum. Pendekatan pembelajaran yang dapat di lakukan antara lain pendekatan kontekstual, konstruktivisme, dan pendekatan *open-ended*.

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum dalam diwujudkan dalam bentuk model pembelajaran *projek citizen* yang dapat membantu mahasiswa mengaitkan pelajaran dan dunia nyata. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum di sesuaikan dengan jurusan di masing-masing kelas. Hal ini untuk menunjang penguasaan *civic competence* pada mahasiswa. Pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum dapat membantu meningkatkan keaktifan, proses interaksi, komunikasi, dalam forum diskusi pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk dapat melakukan pembelajaran yang “kekinian” sehingga pembelajaran dapat sukses. Selain itu, dosen pengampu perlu memilih-milih pendekatan yang di gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Aflalo, Ester, Gabay & Eyal (2013) "Learning Approach and Learning: Exploring a New Technological Learning System," *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*: Vol. 7: No. 1, Article 14. Available at: <https://doi.org/10.20429/ijstl.2013.070114>

Ahmadi. (2015). Persepsi Mahasiswa Pada Matakuliah Dasar Umum (MKDU) . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.15 No.3 Tahun 2015

Ang Chooi Kean & Ngu Moi Kwe, (2014), Meaningful Learning in the Teaching of Culture: The Project Based Learning Approach. *Journal of Education and Training Studies* Vol. 2, No. 2; April 2014 ISSN 2324-805X E-ISSN 2324-8068 <http://jets.redfame.com>

Anna Wach-Kąkolewicz, Roberto Muffoletto,(2016). *Perspectives on Computer Gaming in Higher Education*, Poznań: UNI-DRUK

Ausubel, D.P., et al (1978). *Educational Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Baiba Briede, Paed, Ludis Pēks, Sc. ing. (2014, 7-7 Agustus) *A constructivist approach in teaching in higher education for getting methodological and reflection competences*. Rural Environment. Education. Personality. Retivered 27 Desember 2018 From <http://lufb.ltu.lv/conference/REEP/2014/Latvia-Univ-Agricult-REEP-2014proceedings-84-89.pdf>

Becker, J. P, & Shimada, S. (1997). *The Open-Ended Approach. A New Proposal for Teaching Mathematics*. Virginia: NCTM.

Berns, R.G. and P.M. Erickson,(2001). Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy. The Highlight Zone: Research @Work No. 5. Retivered 27 September 2018 From <http://www.nccte.com/publications/infosynthesis/index.asp#HZ>.

Budimansyah, D (2008). *Inovasi pembelajaran project citizen : menyamai warga negara demokratis konstitusional*, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI

Craciun Bucur-Matei Dan Dumitru Stefan Bogdan (2011). Knowledge Management – The Importance of Learning Theory. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*. Issue 7 Desember 2017. Retivered 27 September 2018 From http://scientificpapers.org/wp-content/files/1209_Craciun_Bucur_Matei_Knowledge_Management_the_importance_of_Learning_Theory.pdf

Creswell, John W.(2013). *Cetakan Ketiga Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Dart, B. C., Burnett, P. C., Purdie, N., Boulton-Lewis, G., et al. (2000). Students' conceptions of learning, the classroom environment, and approaches to learning. *The Journal of Educational Research*, 93(4), 262. Retrieved 28 September 2018 From <http://search.proquest.com/docview/204211000?accountid=41248>
- European Commission, (2011), *The Future of Learning: Preparing for Change*. Seville: Christine Redecker, Miriam Leis, Matthijs Leendertse, Yves Punie, Govert Gijbers, Paul Kirschner, Slavi Stoyanov and Bert Hoogveld
- Karamustafaoglu, Orhan (2009). Active Learning Strategies in Physics Teaching. *Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies*, Volume (1) Issue (1): 27-50 Retrieved 28 September 2018 From <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED504252.pdf>
- Karrie A. Jones dan Jennifer L. Jones (2008) . Making Cooperative Learning Work in the College Classroom: An Application of the 'Five Pillars' of Cooperative Learning to Post-Secondary Instruction. *The Journal of Effective Teaching an online journal devoted to teaching excellence Vol. 8, No. 2, 2008, 61-76*
- Khaefiatunnisa. (2015). The Effectiveness Of Contextual Teaching And Learning In Improving Students' Reading Skill In Procedural Text A Quasi-Experimental Study Of The Second Grade Students At One Vocational School In Bandung. *Journal of English and Education 2015, 3(1), 80-95*. Retrieved 28 September 2018 From <https://media.neliti.com/media/publications/192088-EN-the-effectiveness-of-contextual-teaching.pdf>
- Kokom Komalasari,(2009). The Effect of Contextual Learning in Civic Education onStudents' Civic Competence. *Journal of Social Sciences 5(4): 261-270*. ISSN 1549-3652. Retrieved 28 September 2018 From <https://pdfs.semanticscholar.org/4cfa/0ea790b04623178bed5f56990efd1d5e6b71.pdf>
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama
- Lori A. Coakley1 & Kenneth J. Sousa, (2013), The effect of contemporary learning approaches on student perceptions in an introductory business course. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 13, No. 3, August 2013, pp. 1 – 22.
- Maman Rachman, (1999), Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, November 1999, Jilid 6, Nomor 4
- Miles,M.B, Huberman,A.M, & Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moh. Muchtarom (2012). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Inovasi Pembelajaran Pkn Berorientasi Civic Knowledge,Civic Disposition, Dan Civic Skill Di Perguruan Tinggi. *PKn Progresif*, Vol. 7 No. 2 Desember 2012
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani.(2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang : UNISSULA Press
- Muhammad Mona Adha, Hermi Yanzi & Yunisca Nurmalisa,(2018), The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through Project Citizen Model in Civic Education Classroom. *International Journal Pedagogy Of Social Studies*, 3 (1), 2018, 39-50 Retrieved 28 Desember 2018 From <http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/12323/7900>
- Mundilarto, (2005), Pendekatan Kontekstual DalamPembelajaran Sains. Disampaikan pada PPM Terpadu di SMPN 2 Mlati

- Sleman Yogyakarta, tanggal: 20 Agustus 2005.
- Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- Murat Gokalp. (2013). The Effect of Students' Learning Styles to Their Academic Success. *Creative Education* Vol.4, No.10, 627-632 <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2013.410090>
- Muslisich, M. (2009). Melakukan PTK Itu Mudah. Jakarata: Bumi Aksara
- Nada Santi Ulfah , Solihin Ichas Hamid (2017), Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Antropologi UPI* Volume 5 edisi no 1 Agustus 2017
- Novi Mayasari, (2016), Penerapan Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2, hlm 122-126
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Sekolah lanjutan Tingkat Pertama
- Ogundola I. Peter , A. Popoola Abiodun dan O. Oke Jonathan (2010), Effect of constructivism instructional approach on teaching practical skills to mechanical related trade students in western Nigeria technical colleges. *International NGO Journal* Vol. 5(3), pp. 059-064, Retivered 29 September 2018 From <http://www.academicjournals.org/INGOJ> ISSN 1993-8225
- Paulina Pannen, Dina Mustafa & Mestika Sekarwinahyu. 1991. *Konstruktivistik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Ditjen Dikti
- Pembelajaran,D (2013), Materi Ajar, Kemahasiswaan dan Jenderal Tinggi Pendidikan Nasional *Peserta Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Pendidikan Pancasila Di UNPAR*. Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian
- Raehang,(2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni
- Rahman, Mulyawan (2005), *Pendapat Mahasiswa UNPAD terhadap Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Laporan Penelitian Mandiri)*, Bandung : LP-UNPAD.
- Republik Indonesia (2003) *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*
- RISTEK DIKTI, (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan cetakan 1*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi ISBN 978-602-6470-02-7
- Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas, M. Mona Adha, (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 3 (1) Retivered 29 September 2018 From <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/7479/4481>
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin. (1994). *Education Psychology Theory and Practice*. Boston USA: By Allyn and Bacon.
- Soni Akhmad Nulhaqim, R. Dudy Heryadi, Ramadhan Pancasilawan, Muhammad Fedryansyah, (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Social Work Jurnal*, 6 (2) 154 - 272 Issn:2339 -0042 (P) Issn: 2528-1577 (E)
- Sroyer, A. (2013). Pendekatan Open-Ended (Masalah, Pertanyaan Dan Evaluasi) Dalam Pembelajaran Matematika. *Delta-*

Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematik, Vol. 2, No. 2, September 2018. Retrieved 29 September 2018 From <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/113/75>

INDONESIA SERI HUMANIORA, Vo. 2, No.2, September 2013

Sumarsih.(2009). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. Viii. No. 1 – Tahun 2009 Hal 54 – 62 Retrieved 3 Oktober 2018 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/945/755>

Surya, Edy dan Rusmini. (2017). The Effect of Contextual Learning Approach to Mathematical Connection Ability and Student Self- Confidence Grade VIII Smp Negeri 8 Medan. *IJSBAR*. 35 (2), 249-262(2) (PDF) *The Influence of Inquiry Learning Model on Mathematical Connection Ability Grade VII SMP Negeri 3 Langsa*. Retrieved 4 Oktober 2018 From [https://www.researchgate.net/publication/329390292_The_Influence_of_Inquiry_Learning_Model_on_Mathematical_Connection_Ability_Grade_VII_SMP_Negeri_3_Langsa#pag:2:mrect:\(418.99,489.03,20.17,10.80\)](https://www.researchgate.net/publication/329390292_The_Influence_of_Inquiry_Learning_Model_on_Mathematical_Connection_Ability_Grade_VII_SMP_Negeri_3_Langsa#pag:2:mrect:(418.99,489.03,20.17,10.80))

Sylvester Kanisius Laku& Andreas Doweng Bolo. (2010). *Pandangan Atau Tanggapan Akhir Peserta Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Pendidikan Pancasila Di UNPAR*. Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Wee Meng Soon, Hwee Tou Ng , dan Daniel Chung Yong Lim,(2001) A Machine Learning Approach to Coreference Resolution of Noun Phrases. *The MIT Press Journals* Volume 27 (4) p. 521-544. Retrieved 2 Oktober 2018 From <https://doi.org/10.1162/089120101753342653>

Zirmansyah, (2013). Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Universitas. *Jurnal AL-AZHAR*